

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI & BP MATERI AKHLAK
KEPADA HEWAN DAN TUMBUHAN DENGAN PBL KELAS VI SD
NEGERI 8 SUWAWA**

Siti Rabiatul Adawiyah Datau

SDN 2 Kabila Bone

Email. Sitidatau62@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah penerapan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada materi akhlak kepada hewan dan tumbuhan di kelas VI SDN 8 Suwawa, serta Untuk menggali pengaruh penerapan metode Problem Based Learning dalam meningkatkan pemahaman Peserta didik mengenai pentingnya berakhlak baik terhadap hewan dan tumbuhan. Berdasarkan data dan uraian pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar PAI & BP materi akhlak kepada hewan dan tumbuhan di kelas VI SDN 8 Suwawa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan yang dicapai dimana pada pretest nilai rata-rata mencapai 23% meningkat menjadi 53,84% pada siklus I dan lebih meningkat lagi menjadi 84,61% pada siklus II. Artinya terdapat peningkatan sebanyak 30,75% keberhasilan yang dicapai pada siklus I dari hasil pretes dan sebanyak 61,53% peningkatan keberhasilan yang dicapai pada siklus II.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Metode Problem Based Learning, PAI & Budi Pekerti

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) method can improve students' learning outcomes on the topic of ethics toward animals and plants in grade VI at SDN 8 Suwawa, as well as to explore the impact of the PBL method in enhancing students' understanding of the importance of behaving ethically toward animals and plants. Based on the data and descriptions in Chapter IV, it can be concluded that the implementation of the PBL learning method can improve the learning outcomes of PAI & BP on the topic of ethics toward animals and plants in grade VI at SDN 8 Suwawa. The results of the study show an increase in achievement, where the average score in the pretest was 23%, which increased to 53.84% in cycle I and further improved to 84.61% in cycle II. This indicates an improvement of 30.75% in achievement from the pretest to cycle I, and a 61.53% increase in achievement from cycle I to cycle II.

Keywords: Learning Motivation, Problem-Based Learning Method, Islamic Education & Character Education

PENDAHULUAN

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode PBL dapat meningkatkan pemahaman Peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa metode PBL efektif dalam membantu Peserta didik memahami konsep yang lebih kompleks melalui diskusi dan pemecahan masalah.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus tindakan menyatakan ¹bahwa hasil belajar peserta didik yang berjumlah 30 peserta didik pada materi Ikatan Kimia mengalami peningkatan setelah diterapkan metode PBL. Pada siklus I hasil belajar peserta didik PAI & BP 60% dengan rata-rata nilai 69,53, dan mengalami kenaikan pada siklus II menjadi 76,67% dengan rata-rata nilai 75,4, kemudian naik lagi pada siklus III menjadi 88,66% dengan rata-rata nilai 80,86. Kriteria ketuntasan belajar klasikal mencapai 80%. Dari 30 peserta didik, sebanyak 27 peserta didik atau 90% yang menyukai pembelajaran model PB. Untuk pemahaman materi Ikatan Kimia ada 28 peserta didik atau 93,33% menyatakan “ya” karena peserta didik merasa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan kerja sama dalam kelompok. Ada 26 peserta didik atau 86,67% menyatakan mampu memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru Ada 28 peserta didik atau 93,33% peserta didik merasakan mendapatkan pengalaman baru. Selanjutnya ada 29 peserta didik atau 96,67% peserta didik menyatakan senang menggunakan model pembelajaran PBL. Ada 27 peserta didik atau 90% menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ada 27 peserta didik atau 93,33% peserta didik merasa lebih mandiri belajar Ikatan Kimia dengan menggunakan model PBL. Aktivitas guru dalam melaksanakan model PBL mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 89,17%, naik mwnjadi 95% pada siklus II dan naik lagi menjadi 96,67% pada siklus III. penerapan model PBL di kelas sangat menarik dan tepat karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Dari data terlihat bahwa aktifitas guru, aktivitas peserta didik, respon peserta didik, dan hasil belajar peserta didik meningkat. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Kimia pada materi Ikatan Kimia.

¹ Yani, *Penerapan Metode PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Ikatan Kimia di SMA Negeri 5 Takengon. Takengon, (2020)*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan materi **Akhlak kepada Hewan dan Tumbuhan** melalui penerapan metode **Problem-Based Learning (PBL)** di kelas VI SDN 8 Suwawa pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena fokusnya adalah pada perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas melalui suatu siklus yang berulang, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan proses pembelajaran dan mengidentifikasi solusi atas permasalahan yang dihadapi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tindakan Siklus I

Pada tindakan siklus I, peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Tindakan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Akhlak terhadap Hewan dan Tumbuhan di kelas VI SDN 8 Suwawa melalui penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning. Siklus I ini dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan menggunakan Modul Ajar yang telah disusun. Pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sebelumnya yakni 75. Oleh karena itu, keberhasilan peserta didik dalam penelitian ini dapat diketahui melalui KKTP tersebut, dimana KKTP untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 85% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai ≤ 75 . Adapun subjek penelitian terdiri dari 10 peserta didik.

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan pretes yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan. Hasil pretes menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, yakni hanya 23% peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, maka hanya 3 atau 23% peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan belajar. Data tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Hasil Pre Test

NO	NAMA	NILAI	STATUS
1.	Ahmad Bima Karim	60	Belum Tuntas
2.	Alfian Kasim	70	Belum Tuntas
3.	Ferdintio Kudai	50	Belum Tuntas
4.	Moh. Ilham Abudi	60	Belum Tuntas
5.	Moh. Ferdiyanto Datau	70	Belum Tuntas
6.	Fatma Lapamusu	70	Belum Tuntas
7.	Niftahuljannah Mustapa	80	Tuntas
8.	Siti Nuralika Polantata	80	Tuntas
9.	Sri Dewi Salilama	40	Belum Tuntas
10.	Syaqila Ma'aruf	80	Tuntas

Tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan selama 1 x 35 menit. Pukul 08.05 Wita sd 09.15 Wita. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun. Adapun uraian kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, menanyakan kesiapan belajar peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik. meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama-sama, mengajukan pertanyaan pemantik, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran beserta asesmen yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tindakan siklus I dilakukan dengan 5 tahapan sebagai berikut:

a) Mengorientasi peserta didik pada masalah

Pada tahap ini guru menayangkan video tentang Akhlak kepada hewan dan tumbuhan kemudian melakukan Tanya jawab dengan peserta didik terkait masalah akhlak kepada hewan dan tumbuhan berdasarkan video yang ditampilkan.

b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Pada tahap ini Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, membagikan LKPD dan materi terkait masalah Akhlak kepada hewan dan tumbuhan, mengintruksikan setiap kelompok untuk mencermati contoh Akhlak kepada hewan dan tumbuhan yang ada dalam materi yang telah dibagikan, kemudian peserta didik diminta untuk menunjukkan contoh implementasi Akhlak kepada hewan dan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam. Peserta didik saling berdiskusi terkait masalah (implementasi Akhlak kepada hewan dan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari) yang akan ditulis dalam LKPD

c) Membimbing penyelidikan kelompok

Pada tahap ini guru berkeliling untuk melihat proses diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok serta melihat hasil diskusi kelompok tentang contoh implementasi yang telah disepakati bersama yang akan ditulis dalam LKPD. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan dan arahan terutama kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian dan meminta kelompok lainnya untuk menanggapinya.

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini guru meminta semua kelompok untuk saling memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya dan kepada peserta didik yang terlibat aktif dalam memberikan tanggapan, memberikan penguatan materi serta mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi, melakukan refleksi, dan menutup pembelajaran dengan salam.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran diperoleh data bahwa guru hanya mampu melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 9 indikator yang telah ditetapkan untuk dinilai. Data tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Pengamatan		Kualifikasi				
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	SK
	Membuka Pelajaran							
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		√				
2.	Melakukan asesmen awal	√		√				
	Mengorientasi peserta didik pada masalah							
3.	Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen	√				√		
4.	Membagi LKPD dan materi serta menjelaskan instruksi tugas (masalah yang akan diselesaikan)	√		√				
	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar							
5.	Mendorong dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kelompok	√				√		
	Membimbing penyelidikan kelompok							
6.	Memberikan bimbingan dan arahan kepada semua peserta didik yang mengalami kesulitan	√				√		
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya							
7.	Memandu pelaksanaan diskusi	√				√		
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah							
8.	Memberikan penguatan dan umpan balik	√				√		

	Menutup Pelajaran							
9.	Membimbing peserta didik menyimpulkan materi	√				√		

Selanjutnya, dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik diperoleh data bahwa peserta didik hanya mampu melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 9 indikator yang telah dirumuskan untuk diamati. Data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Pengamatan		Kualifikasi				
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	SK
	Keterlibatan dalam kegiatan pendahuluan							
1.	Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran dan asesmen awal yang dilakukan guru	√		√				
	Parsisipasi Aktif							

2.	Terlibat dalam diskusi kelompok	√				√		
3.	Mengajukan pertanyaan yang jelas	√					√	
4.	Menyampaikan pendapat dengan percaya diri						√	
	Kerja Sama Tim							
5.	Berkontribusi dalam penyelesaian tugas	√				√		
	Penyelesaian tugas							
6.	Memahami intruksi tugas dengan jelas	√		√				
7.	Menggunakan bahan ajar (materi) sebagai rujukan dalam mengerjakan tugas			√				
8.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	√					√	
	Keterlibatan dalam kegiatan penutup							
9.	Terlibat dalam menyimpulkan materi	√					√	

Selain itu, pada siklus I tes yang digunakan berbentuk essay dan terdiri dari 3 nomor soal. Untuk melihat peningkatan hasil belajar pada siklus 1 ini, peneliti telah melakukan tes sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus 1 (pretest). Adapun keberhasilan yang dicapai peserta didik pada pretest adalah 30%. Hanya 3 orang yang tuntas dan 10 orang lainnya belum tuntas.

Sementara itu, pada posttest dapat dilihat bahwa sebanyak 6 peserta didik (60 %) telah mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 4 Peserta Didik (40 %) masih berada di bawah KKTP. Data tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Hasil Post Tes Siklus I

No	Nama peserta didik	Nilai	Status
1	Ahmad Bima Karim	70	Belum Tuntas
2	Alfian Kasim	80	Tuntas
3	Ferdintio Kudai	80	Tuntas
4	Moh. Ilham Abudi	60	Belum Tuntas
5	Moh. Ferdiyanto Datau	70	Belum Tuntas
6	Fatma Lapamusu	80	Tuntas
7	Niftahuljannah Mustapa	90	Tuntas
8	Siti Nuralika Polantata	80	Tuntas
9	Sri Dewi Salilama	60	Belum Tuntas
10	Syaqila Ma'aruf	90	Tuntas

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil dari hasil tes sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode PBL, akan tetapi peningkatan tersebut belum mencapai ketuntasan secara klasikal yang telah ditentukan sebelumnya dimana rata-rata persentasenya adalah 75%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode PBL pada siklus I belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan hasil belajar seluruh Peserta Didik.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, diantaranya tahapan-tahapan pembelajaran yang menjadi focus penelitian belum dilaksanakan secara maksimal yang mengakibatkan keaktifan peserta didik kurang, aktivitas belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan, dimana hanya terdapat 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 9 indikator. Sedangkan dari segi hasil belajar peserta didik hanya terdapat 60 % yang tuntas sementara persentasi ketuntasan yang telah ditentukan adalah 75%.

Dari data yang telah didapatkan dan belum memenuhi indikator keberhasilan, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini, diharapkan hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan sebab kekurangan yang telah dipaparkan, maka diperlukan rencana perbaikan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut. Adapun perbaikan-perbaikan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang heterogen dengan meminta saran dari kolaborator, sehingga peserta didik yang memiliki tingkat kognitif yang tinggi mampu menjadi tutor sebaya di kelompoknya. Hal inilah yang memungkinkan kegiatan diskusi kelompok akan berlangsung dengan optimal
2. Lebih memaksimalkan dalam hal mengorganisasikan peserta didik untuk belajar sehingga semua peserta didik terlibat aktif saat diskusi kelompok dan mengerjakan tugas secara bersama-sama
3. Meningkatkan pembimbingan penyelidikan kelompok sehingga tidak ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas
4. Lebih memaksimalkan dalam hal memandu pelaksanaan diskusi antar kelompok. Dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan yang merata kepada setiap peserta didik untuk mengungkapkan gagasan dan pendapatnya. Guru juga hendaknya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani dan percaya diri dalam bertanya dan menyampaikan pendapat
5. Pemberian penguatan dan umpan bali lebih ditingkatkan lagi
6. Memberikan kesempatan yang sebesar mungkin kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran di akhir pembelajaran.

Deskripsi Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah memperbaiki kelemahan/permasalahan yang terdapat pada siklus I, misalnya masih terdapat indikator aktivitas guru dan peserta didik yang belum tercapai, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kelompok serta masih sebagian besar peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKTP yang telah ditentukan. Siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, analisis dan refleksi

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Adapun langkah-langkah perencanaan/persiapan yang dilakukan peneliti pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

1. Mencari materi yang membahas tentang akhlak kepada hewan dan tumbuhan di beberapa sumber. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang kemudian akan ditransfer ke peserta didik
2. Membuat desain pembelajaran menggunakan metode PBL dengan menyesuaikan hasil refleksi siklus I,
3. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran
4. Membuat LKPD yang memuat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menyelesaikan tugas
5. Membuat serangkaian soal-soal yang akan digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik
6. Membuat pedoman observasi disertai panduan penskorannya
7. Menyediakan kamera sebagai alat bantu dokumentasi.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I1

Berdasarkan hasil perencanaan, maka pembelajaran siklus III dilaksanakan pada Hari Jumat Tanggal 10 Januari 2024. Pada siklus II, peneliti bertindak sebagai pengajar dan observer dari teman sejawat. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun uraian kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, menanyakan kesiapan belajar peserta didik, membangkitkan semangat belajar, mengecek kehadiran peserta didik, meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa, mengajukan pertanyaan pemantik, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran beserta asesmen yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tindakan siklus I dilakukan dengan 5 tahapan sebagai berikut:

a. Mengorientasi peserta didik pada masalah

Pada tahap ini guru menampilkan gambar tentang beberapa Akhlak kepada hewan dan tumbuhan kemudian melakukan tanya jawab terkait gambar yang telah diamati. Selain itu, guru juga memberikan beberapa permasalahan terkait akhlak kepada hewan dan tumbuhan dalam bentuk cerita.

b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Pada tahap ini guru membagi peserta didik dalam 3 kelompok heterogen, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 peserta didik yang berbeda tingkat kognitif dan gendernya, membagikan LKPD dan cerita terkait masalah Akhlak kepada hewan dan tumbuhan, mengintruksikan setiap kelompok untuk menguraikan contoh Akhlak kepada hewan dan tumbuhan yang terdapat dalam cerita yang telah dibagikan, kemudian peserta didik diminta untuk menunjukkan mengidentifikasi akhlak terpuji dan tercela terhadap hewan dan tumbuhan.

c. Membimbing penyelidikan kelompok

Pada tahap ini guru berkeliling untuk melihat proses diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok serta melihat hasil diskusi kelompok. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan dan arahan terutama kepada kelompok yang mengalami kesulitan serta mengontrol keaktifan setiap peserta didik khususnya yang nilainya masih rendah.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian dan meminta kelompok lainnya untuk menanggapi.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini guru meminta semua kelompok untuk saling memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya dan kepada peserta didik yang terlibat aktif dalam memberikan tanggapan (pertanyaan atau argumen pembandingan), memberikan penguatan materi serta mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi, melakukan refleksi, dan menutup pembelajaran dengan salam.

Tahap Pengamatan/Observasi dan Evaluasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran, diperoleh data bahwa guru mampu melaksanakan 8 indikator yang telah ditetapkan untuk dinilai dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan 1 indikator dengan kualifikasi Baik (B). Data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Pengamatan		Kualifikasi				
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	SK
	Membuka Pelajaran							
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		√				
2.	Melakukan asesmen awal	√		√				
	Mengorientasi peserta didik pada masalah							
3.	Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen	√		√				

4.	Membagi LKPD dan materi serta menjelaskan instruksi tugas (masalah yang akan diselesaikan)	√		√				
	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar							
5.	Mendorong dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kelompok	√		√				
	Membimbing penyelidikan kelompok							
6.	Memberikan bimbingan dan arahan kepada semua peserta didik yang mengalami kesulitan	√		√				
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya							

7.	Memandu pelaksanaan diskusi	√		√				
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah							
8.	Memberikan penguatan dan umpan balik	√			√			
	Menutup Pelajaran							
9.	Membimbing peserta didik menyimpulkan materi	√		√				

Selanjutnya, dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik, diperoleh data bahwa aktivitas belajar peserta didik mencapai 8 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan 1 indikator dengan kualifikasi baik (B) dari 9 indikator yang telah dirumuskan untuk diamati. Data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Pengamatan		Kualifikasi				
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	SK
	Keterlibatan dalam kegiatan pendahuluan							
1.	Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran dan asesmen awal yang dilakukan guru	√		√				
	Parsisipasi Aktif							
2.	Terlibat dalam diskusi kelompok	√		√				
3.	Mengajukan pertanyaan yang jelas	√		√				
4.	Menyampaikan pendapat dengan percaya diri			√				
	Kerja Sama Tim							

5.	Berkontribusi dalam penyelesaian tugas	√		√				
	Penyelesaian tugas							
6.	Memahami intruksi tugas dengan jelas	√		√				
7.	Menggunakan bahan ajar (materi) sebagai rujukan dalam mengerjakan tugas			√				
8.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	√			√			
	Keterlibatan dalam kegiatan penutup							
9.	Terlibat dalam menyimpulkan materi	√		√				

Untuk melihat peningkatan hasil belajar pada siklus II ini, peneliti telah melakukan tes berbentuk essay yang terdiri dari 3 nomor soal. Hasil post test menunjukkan bahwa sebanyak 9 peserta didik (90%) telah mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 1 Peserta Didik (10 %) masih berada di bawah KKTP. Hal ini

menunjukkan adanya peningkatan hasil dari hasil tes siklus I. Adapun hasil tes post siklus II dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Hasil Post Test

NO	NAMA	NILAI	STATUS
1.	Ahmad Bima Karim	90	Tuntas
2.	Alfian Kasim	100	Tuntas
3.	Ferdintio Kudai	100	Tuntas
4.	Moh. Ilham Abudi	80	Tuntas
5.	Moh. Ferdiyanto Datau	90	Tuntas
6.	Fatma Lapamusu	90	Tuntas
7.	Niftahuljannah Mustapa	100	Tuntas
8.	Siti Nuralika Polantata	100	Tuntas
9.	Sri Dewi Salilama	70	Belum Tuntas
10.	Syaqila Ma'aruf	100	Tuntas

Tahap Analisis / Refleksi Siklus 1I

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, pelaksanaan siklus II yang telah dilaksanakan oleh peneliti sudah efektif dilaksanakan. Hal ini dilihat dari tahapan-tahapan pembelajaran yang menjadi focus penelitian sudah dilaksanakan secara maksimal, aktivitas belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan, dimana 8 dari 9 indikator terlaksana dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan dari segi hasil belajar peserta didik sudah mencapai persentasi ketuntasan yang telah ditentukan (90 % yang tuntas)

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai data yang telah disajikan atau dipaparkan pada bagian sebelumnya. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu pertama, Semua indikator aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang tertera pada pedoman observasi harus mencapai kualifikasi baik (B) atau sangat baik (SB). Kedua, 75% atau lebih dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran harus mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran 75. Oleh karena itu, data yang akan dibahas pada bagian ini adalah aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada pra penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian ditugaskan untuk

menjawab soal-soal yang ada dalam buku paket. Hal ini tentunya berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pretes. Adapun hasil pretest menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, yakni hanya 30% peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, maka hanya 3 atau 30% peserta didik yang berhasil menguasai materi pelajaran.

Penerapan metode PBL dalam proses pembelajaran merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut karena metode PBL memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pada tindakan siklus I dengan menerapkan metode PBL, aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya. Peserta didik sudah mulai aktif dalam melibatkan dirinya untuk mencari, menemukan, dan memperoleh pengetahuan. Namun, pada tindakan siklus I belum semua peserta didik terlibat aktif dalam diskusi. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik hanya mencapai 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dari 9 indikator yang telah ditetapkan.

Hal ini dipengaruhi oleh peran guru sebagai desainer, fasilitator, dan motivator yang belum maksimal dalam proses pembelajaran. Sebagaimana terlihat dari hasil observasi, dimana aktivitas guru hanya mencapai 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 9 indikator yang telah ditetapkan. Masih rendahnya aktivitas guru dan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berdampak pada pencapaian hasil belajar yang belum maksimal. Hasil tes siklus I yang telah dilakukan diperoleh data bahwa hanya terdapat 60 % peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran yang berhasil mencapai KKTP yang telah ditentukan. Jika hasil belajar peserta didik pada siklus I akan dibandingkan dengan nilai pretest peserta didik, maka pada siklus I terjadi peningkatan sebanyak 3 atau 30 % dari 10 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran berhasil mencapai KKTP. Pada siklus I memang terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Ada beberapa aspek yang menjadi fokus perbaikan dalam pelaksanaan tindakan siklus II sesuai dengan hasil refleksi siklus I agar memperoleh hasil yang maksimal. Perbaikan-perbaikan yang dirumuskan pada refleksi siklus I ternyata memberikan hasil yang maksimal. Hasil observasi pada pembelajaran siklus II, diperoleh data bahwa aktivitas guru sudah mencapai taraf maksimal dalam melaksanakan 8 indikator yang telah ditetapkan dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan aktivitas belajar peserta didik juga sudah mencapai 8 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan 1 indikator dengan kualifikasi Baik (B) dari 9 indikator yang telah ditetapkan. Aktivitas guru dan peserta didik sudah mencapai tahap maksimal yang tentunya akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa 90% dari 10 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran berhasil mencapai KKTP. Artinya, bahwa pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I, yakni meningkat 6 orang atau 60%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menggambarkan bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik sudah mencapai indicator keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian sudah mencapai tahap keberhasilan. Keberhasilan tindakan pada siklus II ini tidak lepas dari besarnya keterlibatan peserta didik dalam mencari, menemukan, dan menggali pengetahuannya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar PAI & BP materi akhlak kepada hewan dan tumbuhan di kelas VI SDN 8 Suwawa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan yang dicapai dimana pada pretest nilai rata-rata mencapai 30 % meningkat menjadi 60 % pada siklus I dan lebih meningkat lagi menjadi 90 % pada siklus II. Artinya terdapat peningkatan sebanyak 30 % keberhasilan yang dicapai pada siklus I dari hasil pretes dan sebanyak 60 % peningkatan keberhasilan yang dicapai pada siklus II.

Selain itu, terdapat juga peningkatan keberhasilan pada aktifitas guru dan aktivitas peserta didik. Pada siklus I guru hanya mencapai 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 9 indikator yang telah ditetapkan, sementara aktivitas belajar peserta didik hanya mencapai 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dari 9 indikator yang telah ditetapkan. Pada siklus II aktivitas guru sudah mencapai taraf maksimal dalam melaksanakan 8 indikator yang telah ditetapkan dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan aktivitas belajar peserta didik juga sudah mencapai 8 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan 1 indikator dengan kualifikasi Baik (B) dari 9 indikator yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Depdiknas. (2010). *Kurikulum 2010 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sani, R. (2016). *Metode Pembelajaran Aktif Problem Based Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih, S. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar dengan Metode Problem Based Learning*. Jurnal Pendidikan, 20(1), 45-57.
- Arends, R. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Depdiknas. (2010). *Kurikulum 2010 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Hergenhahn, B. R. & Olson, M. H. (2014). *Theories of Learning* (10th ed.). Pearson.
- Sudjana, D. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Abdurrahman, M. (2018). *Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nasution, S. (2010). *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suherman, E. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Anak*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad, F. (2020). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, A. (2019). *Penerapan Metode Problem-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, N. (2014). *Model Pembelajaran Proyek dan Problem-Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Kemdikbud. (2010). *Kurikulum 2010: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.